

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Pofil PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

PAUD Nurus-Shalihin sebagai salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan yang bertempat di Dusun Asemmanis, Desa Buddagan. Sekolah ini didirikan pada bulan Agustus tahun 2008, sekolah ini dibawah naungan yayasan K. H. Abd. Bari. Pada saat ini guru yang mengajar di PAUD Nurus-Shalihin sebanyak 5 orang guru. Profil sekolah PAUD Nurus-Shalihin dapat dilihat sebagai berikut:

Data pokok

Nama Sekolah	: PAUD Nurus-Shalihin
NPSN	: 69950393
Alamat	: Dsn. Asemmanis
Desa/Kelurahan	: Desa Buddagan
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Status Akreditasi	: B
Status Kepemilikan	: Ya
Tahun SK Pendirian	: 2008
Kurikulum Yang Digunakan	: Kurikulum K13
Jumlah Guru	: 5

Jumlah Rombel : 2

a. Tujuan Pendidikan

- 1) Tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan rumusan undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Tujuan pendidikan di jenjang pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

“Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam potensi, berkarakter, serta menjunjung tinggi nilai keislaman”

c. Misi PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

- 1) Memberi contoh bertutur kata yang ramah.
- 2) Bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- 3) Memberikan bimbingan belajar sholat setiap minggunya.
- 4) Membimbing pelaksanaan
- 5) belajar membaca Al-Qur'an.
- 6) Membiasakan berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan di sekolah.

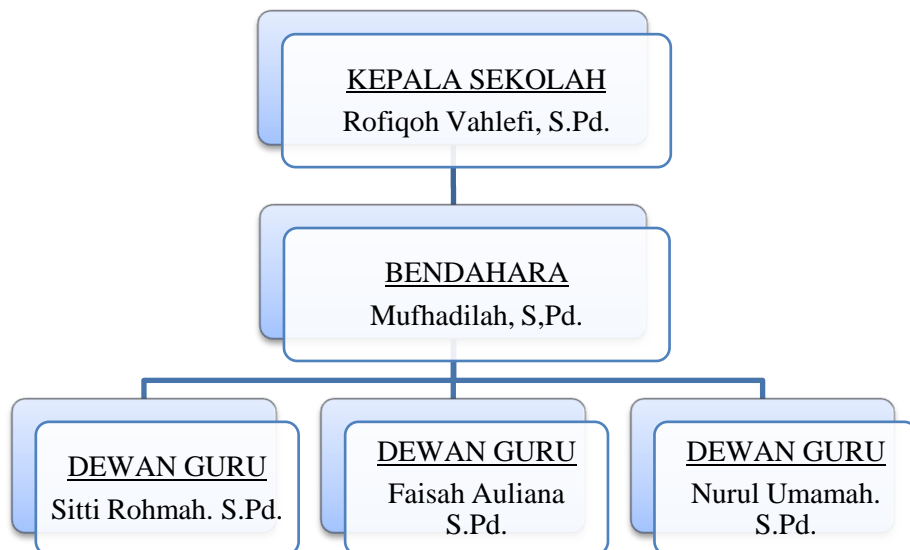
- 7) Mengenalkan sila-sila pada pancasila dn menjelaskan secara ringkas kepada siswa sesuai dengan tingkat kepemahamannya.
- 8) Mengenalkan dan membiasakan bekerja secara bergotong royong.

d. Tujuan PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

“Mempersiapkan generasi bangsa handal yang mampu memberi manfaat bagi sesama, lingkungan, dan agamanya”

e. Struktur Pengurus Lembaga PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Gambar 4. 1



f. Data Guru di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Tabel 4. 1
Data guru di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Tahun masuk
1	Rofiqoh Vahlefi S. pd	P	Kepala sekolah	S1	2013
2	Mufhadilah S.pd	P	Bendahara/guru	S1	2013
3	Faisah	P	Guru	S1	2013

	Auliliua S. pd				
4	Nurul Umamah S. Pd.	P	Guru	S1	2021
5	Siti Rohmah S. pd	P	Guru	S1	2021

g. Keadaan Guru di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Tabel 4. 2
Keadaan guru di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Status	L	P	Jumlah
Guru PNS	-	-	-
Guru Non PNS	-	5	5
JUMLAH	-	5	5

h. Keadaan Siswa di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Tabel 4. 3
Keadaan Siswa di paud Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

L	P	Jumlah
8	10	18

i. Sarana dan Prasarana

1) Ruangan

Tabel 4. 4
ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2	0	0
2	Ruang Bermain	1	1	0	0
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
4	Ruang Guru	1	1	0	0

2) Infrastruktur

Tabel 4. 5
infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Pagar depan	1	1	0	0
2	Pagar samping	1	1	0	0
3	Pagar belakang	0	0	0	0
4	Tempat sampah	4	4	0	0
5	Loker/ tempat penyimpanan tas	2	2	0	0
6	Sound sistem	1	0	0	0

3) Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4. 6
Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	KM/ WC siswa	1	1	0	0
2	KM/WA guru	1	1	0	0

4) Alat Penunjang KPM

Tabel 4. 7
Alat penunjang KPM

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Di Pakai	Tidak	Jarang	Baik	PR	RB
1	Balok	4	√	-	-	√	-	-
2	Puzzle	4	√	-	-	√	-	-
3	Papan huruf	2	√	-	-	√	-	-
4	Huruf hijaiyah	2	√	-	-	√	-	-
5	Bombik	4	√	-	-	√	-	-

Ket: PR (Rusak Ringan)

RB (Rusak Berat)

Poin ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan. a) Bagaimana langkah-langkah penerapan metode tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan. b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Pamekasan. c) Bagaimana mengatasi faktor penghambat implementasi metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalin Buddagan Pamekasan.

2. Paparan Data

Langkah-langkah penerapan tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rofiqoh Vahlefi, S.Pd. selaku kepala sekolah langkah-langkah tebak gambar yaitu:

“Guru harus menyiapkan gambar lalu ditunjukkan gambar tersebut, kemudian meminta anak untuk menebak gambar tersebut. Apabila anak tidak bisa menebak maka berikan kata kuncinya, apabila anak bisa menebak dengan benar maka ulangi dengan gambar yang berbeda”¹

Hal serupa juga senada dengan ibu Faisah Auliana selaku guru kelas PAUD yang menyatakan:

“Permainan tebak gambar ini terdapat 5 langkah yaitu: *Pertama*, siapkan kertas atau buku bergambar. *Kedua*, beritahu kepada anak macam-macam gambar yang sudah disediakan. *Keempat*, apabila anak susah menebak, maka berikan kata kuncinya

¹Rofiqoh Vahlefi, kepala sekolah PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2022 pukul 09:14)

supaya anak bisa menjawab. *Kelima*, bila anak berhasil menebak dengan tepat, maka ulangi dengan gambar lainnya”²

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai ibu Siti Rohmah selaku guru kelas PAUD:

“Langkah-langkah tebak gambar yaitu guru menyediakan beberapa gambar sesuai tema pembelajaran, kemudian gambar tersebut diperlihatkan kepada anak lalu menyuruh anak menebak gambar yang telah diperlihatkan. Jika anak tidak bisa menebak maka berikan kata kuncinya, dan jika anak bisa menebak dengan benar maka ulangi dengan gambar lain.”³

Guru kelas PAUD juga memaparkan bahwa:

“Langkah-langkah bermain tebak gambar yaitu guru mempersiapkan media gambar sesuai tema pembelajaran. Setelah itu, meminta anak menebak gambar yang sudah diperlihatkan. Jika anak menjawab dengan tepat maka pindah dengan gambar lainnya”⁴

Begitupun juga pemaparan ibu Nurul Umamah bahwa:

“guru menyiapkan media gambar, lalu permainan dimulai dengan meminta anak untuk menebak gambar tersebut. Jika anak berhasil menebak gambar tersebut maka ganti dengan gambar selanjutnya”⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah tebak gambar ini, *Pertama*: guru harus menyiapkan media atau buku bergambar sesuai dengan tema pembelajaran, *Kedua*: perlihatkan kepada anak-anak gambar tersebut, *Ketiga*: suruh anak menebak gambar yang yang diperlihatkan oleh guru, *Keempat*: apabila anak belum mengetahui gambar tersebut maka beri kata kunci supaya anak bisa menebak, dan *Kelima*: apabila anak

²Faisah Auliana, guru PAUD, Wawancara langsung (20 Mei 2022 pukul 09:14)

³Siti Rohmah, guru PAUD, Wawancara Langsung (21 Mei 2022 pukul 09:30)

⁴Mufhadilah, guru PAUD, Wawancara Langsung (23 Mei 2022 pukul 09:35)

⁵Nurul Umamah, guru PAUD, Wawancara Langsung (24 Mei 2022 pukul 09:30)

bisa menebak dengan benar dan tepat maka ulangi dengan gambar yang berbeda.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, bahwa peneliti mengamati pada saat pembelajaran dimulai nampak seorang guru menyiapkan berbagai macam gambar sesuai tema. Tema pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu profesi. Kemudian, guru menanyakan macam-macam profesi kepada anak-anak dan memperlihatkan media gambar berupa gambar seorang yang berprofesi guru dan meminta anak menebak gambar tersebut. Kemudian, jika anak menebak dengan benar maka diganti dengan gambar lainnya yaitu peralatan guru seperti papan tulis, spidol, penghapus, polpoin/pensil, penggaris, dan buku. Pada saat jawaban anak kurang benar maka guru memberikan kata kuncinya agar anak bisa menebak dengan benar.⁶

Penerapan metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin ini sangat membantu dimana anak bukan hanya bermain namun juga belajar, sebagaimana yang telah di paparkan oleh kepala sekolah:

“Penerapan metode tebak gambar ini menumbuhkan semangat anak dalam belajar yang dilakukan dengan cara bermain sehingga anak tidak merasa bosan terhadap pelajaran yang sedang berlansung.”⁷

⁶ Observasi Lansung Di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan pada tanggal 17 Mei 2022

⁷Rofiqoh Vahlefi, kepala sekolah PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Waawancara Langsung* (03 Juni 2022 pukul 09:14)

Tak lupa peneliti juga mewawancarai wali murid ibu Has di PAUD Nurus-Shalihin menyatakan

“Dengan adanya penerapan tebak gambar ini sangat membantu anak saya dalam menambah ilmu pengetahuan”⁸

Ibu Erna selaku wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan memaparkan bahwa

“Dengan adanya penerapan tebak gambar ini anak saya mendapat kosa kata baru serta mendapatkan ilmu pengetahuan yang ada di sekitarnya”⁹

Ibu Fasilah yang juga wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan meyakini

“Penerapan metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin ini sangat membantu dalam memberikan pengetahuan kepada anak saya”¹⁰

Penerapan tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin adalah upaya guru dalam proses pembelajaran melalui metode bermain tebak gambar, mengingat anak-anak suka bermain sehingga pembelajaran akan lebih optimal.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan bahwa bermain bagi anak usia ini adalah hal yang menyenangkan dan pada saat guru menunjukkan sebuah media gambar barulah anak mulai aktif berkomunikasi dengan guru dan juga temannya. Dengan melakukan

⁸Has, wali murid di PAUD Nurus-Shalihin buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei pukul 09:00)

⁹Erna, wali murid di PAUD Nurus-Salihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei pukul 09:00)

¹⁰Fasilah, selaku wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:00)

permainan tebak gambar ini anak dapat belajar mengenal lingkungan dan benda-benda disekitarnya.¹¹

Kepala sekolah memaparkan alasan mengapa menerapkannya metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

“Karena menggunakan metode bermain tebak gambar ini untuk merangsang anak untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan juga untuk mengembangkan minat belajar anak”¹²

Ibu Faisah Aulia menambahkan bahwa

“Alasan menerapkan metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin ini untuk merangsang anak untuk mengembangkan kognitif, bahasa, sosial-emosional dan juga pembelajaran akan lebih efisien”¹³

Menggunakan metode bermain di PAUD Nurus-Shalihin ini adalah merangsang anak mengembangkan kemampuan aspek perkembangan seperti kognitif, dimana anak akan berpikir mencari tahu gambar yang di perlihatkan oleh guru. Mengembangkan kemampuan aspek perkembangan bahasa pada anak, seperti halnya guru memperlihatkan gambar pada anak-anak dan pada saat anak hanya diam tidak mengetahui gambar tersebut baru pada saat itu guru memberikan jawabannya kepada anak-anak. Hal ini, akan menambah berbendaharaan kata dan aspek perkembangan sosial-emosional, dimana anak bukan hanya berinteraksi dengan guru dan

¹¹Observasi Lansung Di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan pada tanggal 18 Mei 2022

¹²Rofiqoh Vahlefi, kepala sekolah PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2022 pukul 09:14)

¹³Faisah Auliana, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:14)

temannya namun juga melatih anak untuk bersikap sabar dan sportif dalam mengikuti permainan tebak gambar .

Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang dilakukan di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan. Untuk membuktikan kebenaran dari hasil wawancara dengan fakta yang ada dilapangan maka peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, setelah peneliti mengamati di dalam kelas. Pada saat bermain tebak gambar dimulai anak-anak mulai berpikir dan menebak gambar yang sudah di oleh guru, lalu anak akan menjawab jika mengetahui gambar tersebut dan pada saat jawaban anak salah atau tidak mengetahui gambar tersebut. Maka guru memberikan jawabannya hal ini menambah bendaharaan kata atau menambah kosa kata baru lalu anak akan mengingat jawaban dari guru. Dan setelah guru mengacak gambar dan mengulang kembali gambar tersebut baru anak-anak menjawab dengan tepat. Selain itu, anak juga anak mulai bisa bersikap sabar saat guru mengacak gambar yang akan di perlihatkan oleh guru.¹⁴

Dalam bermain tebak gambar ini anak tidak semua merespon sebab tahapan perkembangan anak-anak tidaklah sama satu dengan lainnya. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh ibu Faisah Auliana bahwa

“Tidak semua anak antusias dalam mengikuti permainan ini karena setiap anak tidak sama”¹⁵

¹⁴ Observasi Langsung Di PAUD Nurus-shalihin Buddagan Pamekasan pada tanggal 19 Mei 2022

¹⁵Faisah Aulia, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:14)

“Hanya sebagian anak yang antusias mengikuti permainan tebak gambar ini karena anak tidak mengetahui beberapa gambar yang telah ditunjukkan oleh guru”¹⁶

“Tidak semua anak ikut serta mengikuti permainan tebak gambar ini karena tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama”¹⁷

“Hanya separuh saja yang mengikuti permainan ini sebab perkembangan anak tidaklah sama satu dengan yang lain”¹⁸

Ibu Rofiqoh Vahlevi selaku kepala sekolah membenarkan bahwa

“Tidak semua anak mengikuti permainan tebak gambar ini karena kemampuan anak tidaklah sama satu dengan lainnya yang artinya kemampuan anak-anak ini berbeda”¹⁹

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan bahwa pada saat melakukan penelitian dalam bermain tebak gambar terdapat anak yang tidak mengikuti, yang artinya hanya sebagian yang mengikuti permainan tebak gambar ini. setelah diteliti dan mencari tahu anak tidak bermain tebak gambar yaitu anak belum mengetahui gambar yang telah ditunjukkan oleh guru.²⁰

Numun dalam respon anak-anak dalam permainan ini sangatlah bagus hal ini di paparkan oleh ibu Rofiqoh Vahlevi selaku kepala sekolah bahwa

¹⁶Siti Rohmah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022 pukul 09:30)

¹⁷Mufhadilah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:35)

¹⁸Nurul Umamah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2022 pukul 09:30)

¹⁹Rofiqoh Vahlevi, kepala sekolah PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2022 pukul 09:14)

²⁰Obervasi Langsung Di PAUD Nurus-shalihin Buddagan Pamekasan pada tanggal 19 Mei 2022

“Mereka sangatlah antusias dan senang mengikuti pembelajaran dengan metode tebak gambar ini”²¹

Selanjutnya sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Faisah Auliana bahwa

“Respon anak sangat antusias, mereka sangat senang bermain”²²

“Respon anak terhadap tebak gambar ini rata-rata mereka senang sebab anak bisa belajar sambil bermain”²³

Peneliti juga mewawancarai wali murid di PAUD Nurus-Shalihin

“Respon anak saya senang karena belajarnya sambil bermain”²⁴

“Anak saya senang dalam mengikuti permainan ini”²⁵

“Senang sebab bermain sambil belajar”²⁶

Respon anak di PAUD Nurus-Shalihin sangat antusias mengikuti bermain tebak gambar sebab bermain sambil belajar sangatlah menyenangkan pada anak. Anak belajar hal-hal baru bertambah wawasan ilmu pengetahuan dan bertambahnya kosa kata baru pada anak.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang di lakukan di PAUD Nurus-Shalihin bahwa pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain tebak gambar

²¹Rofiqoh Vahlevi, kepala sekolah PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2022 pukul 09:14)

²²Faisah Auliana, guru PAUD, *Wawancara Lansung* (20 Mei 2022 pukul 09:14)

²³Siti Rohmanh, guru PAUD, *Wawancara Lansung* (21 Mei 2022 pukul 09:30)

²⁴Has, wali murid di PAUD Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:00)

²⁵Erna, wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022 pukul 09:00)

²⁶Fasilah, wali murid si PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Mei 09:00)

respon anak terhadap permainan ingatlah antusias, mereka senang bahkan meskipun jawaban anak salah namun tetap semangat mengikuti sampai selesai.²⁷

3. Temuan Penelitian

Pendukung dan penghambat dari implementasi metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Metode bermain tebak gambar terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berkaitan dengan faktor pendukung dari implementasi metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Pamekasan adalah media. Media gambar dari tebak gambar yang mempunyai warna mencolok serta bersifat konkret. Media ini merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan informasi dan pesan yang disampaikan kepada anak didik. Sebab anak akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.²⁸

Hal ini disampaikan oleh ibu Faisah Aulia menyatakan

“Salah satu faktor pendukung dalam bermain tebak gambar adalah media gambar karena anak suka gambar dengan berbagai macam warna. Selain itu, media gambar ini bersifat konkret sehingga dapat merangsang pikiran dan minat belajar anak”²⁹

Hal serupa disampaikan oleh ibu Sitti Rohmah bahwa:

“Faktor pendukung dalam bermain tebak gambar adalah media gambar. Anak lebih cenderung menyukai gambar yang

²⁷ Observasi Langsung Di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan pada tanggal 23 Mei 2022

²⁸Syaiful Bahri Djamarah & Asawan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Pineka Cipta, 2014, 120

²⁹Faisah Auliana, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:14)

berwana. Selain bersifat konkrit media ini juga mudah dibawa ke dalam kelas”³⁰

Selain itu, ibu Mufhadilah selaku guru PAUD menyatakan bahwa

“Media gambar merupakan faktor pendukung dalam bermain tebak gambar. dengan media gambar ini anak akan berpikir gambar apakah yang ditunjukkan oleh guru, juga memecahkan masalah. Pada saat anak sudah mampu berpikir maka anak menyampaikan informasi kepada guru dan teman-temannya. Selain itu, melatih kemampuan tanya jawab pertanyaan yang sederhana hal ini juga memperoleh kemampuan bahasa anak atau menambah kosa kata pada anak. ”³¹

Ibu Nurul Umamah menyatakan bahwa

“Media gambar faktor pendukungnya sebab dengan media gambar ini penyampaian pembelajaran mudah dipahami oleh anak”³²

Peneliti juga mewawancarai ibu Has selaku wali murid di PAUD Nurus-Shalihin:

“media yang dibawa oleh guru karena saat saya melihat dari luar anak-anak senang senang sekali”³³

Ibu Erna selaku wali murid di PIAUD Nurus-Shalihin menyatakan”

“media itu sendiri, karena pada waktu saya masuk dalam kelas anak-anak senang saat guru menunjukkan media”³⁴

Ibu Fasilah selaku wali murid menyatakan bahwa

“media gambar sebab anak tertarik dengan gambar tersebut”³⁵

³⁰Siti Rohmah, guru PUD, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022 pukul 09:30)

³¹Mufhadilah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:35)

³²Nurul Umamah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2022 pukul 09:30)

³³Has, wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:00)

³⁴Erna, wali murid di PAUD nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022 pukul 09:00)

Ibu Rofiqoh Vahlevi selaku kepala sekolah membenarkan bahwa

“Faktor pendukung dari bermain tebak gambar ini adalah medianya, sebab anak cenderung menyukai gambar yang berwarna. Selain itu, media gambar ini mudah didapat dan media gambar ini bersifat konkrit”³⁶

Jadi dalam bermain tebak gambar ini faktor pendukungnya adalah media gambar, karena media gambar bersifat konkrit dan mudah dibawa di dalam kelas. Selain itu, dengan bermain tebak gambar dapat mengembangkan beberapa perkembangan anak usia dini serta pembelajaran akan lebih optimal sebab mempermudah anak dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan bahwa media gambar merupakan faktor pendukung dalam bermain tebak gambar. selain itu, dengan bermain tebak gambar ini menumbuhkan beberapa aspek perkembangan pada anak, dan mudahkan pemahaman pada anak.³⁷

Media gambar sangat disukai oleh anak usia dini sebab menarik perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu, guru membuat media gambar yang sedemikian rupa sehingga anak tertarik mengikuti pembelajaran. Sebagai mana yang telah di paparkan oleh ibu Faisah Aulia bahwa

³⁵Fasilah, wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:00)

³⁶Rofiqoh Vahlevi, kepala sekolah PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2022 pukul 09:14)

³⁷Observasi Langsung

“Iya, guru membuat media gambar sedemikian rupa agar anak mau mengikuti pembelajaran di dalam kelas”³⁸

“Anak cenderung merasa bosan untuk itulah guru membuat media gambar sedemikian rupa sehingga pembelajaran lebih optimal”³⁹

“Iya, sebab anak akan lebih tertarik dengan gambar yang sedemikian rupa sehingga memudahkan proses belajar”⁴⁰

“Untuk menarik anak-anak dalam pembelajaran maka memerlukan media gambar yang sedemikian rupa sehingga pembelajaran lebih efektif”⁴¹

Jadi, guru membuat media gambar yang sedemikian rupa untuk menarik minat anak, memotivasi, dan merangsang anak untuk mengikuti pembelajaran. Dengan media gambar ini akan memudahkan anak memahami pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurus-shalihin Buddagan Pamekasan bahwa guru membawa media gambar sedemikian rupa untuk pembelajaran anak usia dini. Pada saat pembelajaran dimulai dan guru menyiapkan media gambar tersebut dan memperlihatkan kepada anak-anak. Anak mulai mengikuti pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar hal ini membuat anak tertarik dan juga dengan media gambar yang ditunjukkan oleh guru maka menambah semangat anak mengikuti pembelajaran.

³⁸Faisah Auliana, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:14)

³⁹Siti Rohmah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022 pukul 09:30)

⁴⁰Mufhadilah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:35)

⁴¹Nurul Umamah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2022 pukul 09:30)

b. Faktor penghambat

Dalam metode bermain tebak gambar pasti terdapat penghambatnya. Ibu Rofiqoh Vahlevi selaku sebagai Kepala sekolah memaparkan sebagai berikut:

“Faktor penghambat dari metode bermain tebak gambar ini yang *pertama* adalah media gambar terlalu kecil, dengan media yang terlalu kecil membuat anak sulit melihat media gambar yang ditunjukkan guru pada anak. *Kedua*, kurangnya perhatian dari orang tua.”⁴²

Adapun pemaparan dari ibu Faisah Aulia selaku guru PAUD bahwa:

“Faktor penghambat dari metode bermain tebak gambar adalah media gambar kurang menarik pada anak, anak sering kali merasa bosan, dan anak sering kali kurang fokus”⁴³

Adapun menurut ibu Siti Rohmah bahwa:

“faktor penghambatnya yaitu anak sulit untuk menebak sebab anak tidak tahu gambar yang di tunjukkan oleh guru”⁴⁴

Adapun pendapat ibu Mufhadilah bahwa

“Faktor penghambatnya adalah anak tidak mengetahui gambar yang ditunjukkan oleh guru, anak kadang bercanda dengan teman”⁴⁵

Ibu Nurul Umamah menyatakan:

“Faktor penghambatnya medianya terlalu kecil, anak terkadang kurang fokus.”⁴⁶

Ibu Has selaku wali murid di PAUD Nurus-Shalihin menyatakan

“medianya terlalu kecil jadi yang dibelakang kurang jelas”⁴⁷

⁴²Rofiqoh Vahlevi, kepala sekolah, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2022 pukul 09:14)

⁴³Faisah Auliana, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:14)

⁴⁴Siti Rohmah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022 pukul 09:30)

⁴⁵Mufhadilah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:35)

⁴⁶Nurul Umamah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2022 pukul 09:30)

Ibu Erna wali murid menyatakan

“media gambar yang ukurannya kecil”⁴⁸

Ibu Fasilah wali murid

“media gambarnya kurang jelas sehingga anak merasa cepat bosan”⁴⁹

Jadi, faktor penghambat dari metode bermain tebak gambar adalah media gambar yang terlalu kecil, anak tidak mengetahui gambar yang telah ditunjukkan oleh guru, seringkali merasa bosan, anak seringkali kurang fokus, dan kurangnya perhatian orang tua.

Untuk menemukan kebenaran dari hasil wawancara, peneliti melakukan observasi di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan. Peneliti menemukan bahwa faktor penghambat dari metode bermain tebak gambar yaitu media gambar terlalu kecil hal ini membuat anak susah menebak gambar tersebut. Hal ini, juga membuat anak terkadang merasa bosan, dan lebih memilih berbicara atau bercanda dengan teman sebangku. Dan kurangnya perhatian orang tua mengajari anak mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar. Hal ini, membuat anak kurang mengetahui benda-benda yang ada di sekitarnya,⁵⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwa faktor pendung metode tebak gambar adalah media gambar, anak-anak menyukai gambar yang

⁴⁷Has, wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:00)

⁴⁸Erna, wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022 pukul 09:00)

⁴⁹Fasilah, wali murid di PAUD Nurus-shalin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:00)

⁵⁰Observasi Langsung Di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan Pada tanggal 17 Mei 2022

berwarna. Hal ini, dapat menarik minat anak dalam mengikuti permainan ini. Selain itu, media gambar ini bersifat konkrit, dan bersifat praktis mudah dibawa kemanapun. Serta aspek perkembangan anak tercapai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dengan media yang terlalu kecil membuat anak sulit untuk menebak, terkadang anak merasa bosan, kurang fokus dalam permainan, tidak mengetahui gambar yang ditunjukkan oleh guru, dan kurangnya perhatian orangtua.

4. mengatasi faktor penghambat metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Media gambar memang sangat disukai oleh anak, namun jika media gambarnya terlalu kecil maka akan menghambat permainan yang sedang berlangsung. Maka dari itu, guru haruslah membuat media atau menyediakan media gambar yang ukurannya sedang dan tidak terlalu besar.

Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan:

“Untuk mengatasi penghambat dalam metode permainan ini sebaiknya guru menyediakan media gambar yang sekiranya dapat dilihat oleh seluruh siswa”⁵¹

Ibu Erna selaku wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan juga menyatakan:

“Seharusnya guru membuat media gambar semenarik mungkin bagi anak”⁵²

⁵¹Has, wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:00)

Ibu Fasilah selaku wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan bahwa

“Setiap anak-anak bosan guru mengajak anak untuk bermain tepuk-tepuk”⁵³

Sedangkan menurut ibu Faisah Aulia guru PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan bahwa:

“Iya medianya harus jelas, ukurannya sedang dan pastinya dapat dilihat oleh semua anak-anak dalam kelas. Untuk menghilangkan rasa bosan pada anak dalam permainan ini, maka carilah sesuatu yang membuat anak merasa senang seperti bernyanyi”⁵⁴

Ibu Siti Rohmah selaku guru PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan mengungkapkan:

“Media yang disediakan guru harus jelas, ukurannya harus sedang. Jika anak kurang fokus maka alihkan dengan bermain tepuk-tepuk jika anak-anak sudah senang maka bisa melanjutkan kembali”⁵⁵

Begitu juga pemaparan dari ibu Mufhadillah bahwa

“Bernyanyi, bermain tepuk-tepuk sangat di senangi anak jadi anak tidak akan bosan dan berbicara dengan temannya pada saat permainan tebak gambar ini berlangsung, dan kerja samanya dengan orang tua mengajarkan anak mengenal lingkungan sekitar”⁵⁶

ibu Nurul Umamah menyatakan bahwa

“Pada saat anak mulai kurang fokus maka guru mengajak anak-anak bermain tepuk agar anak kembali bersemangat”⁵⁷

⁵²Erna, wali murid di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2022 pukul 09:00)

⁵³Fasilah, wali murid di PAUD Nurus-shalihin Buddagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:00)

⁵⁴Faisah Auliana, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022 pukul 09:14)

⁵⁵Siti Rohmah, guru PAUD, *Wawancara Lansung* (21 Mei 2022 pukul 09:30)

⁵⁶Mufhalifah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022 pukul 09:35)

⁵⁷Nurul Umamah, guru PAUD, *Wawancara Langsung* (24 Mei 2022 pukul 09:30)

Hal tersebut diperkuat oleh kepala sekolah PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

“Adanya peran orang tua mengajari anak benda-benda yang ada di sekitar, media gambar yang ditampilkan harus jelas, bernyanyi dan bermain tepuk-tepuk”⁵⁸

Dari hasil observasi yang peneliti amati di PAUD Nurus-Shalihin upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam permainan tebak gambar adalah menyiapkan media yang jelas serta ukuran yang tidak terlalu kecil, mengajak anak bernyanyi, bermain tepuk-tepuk sehingga anak merasa senang dan minat kembali pada pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵⁹

<https://www.instagram.com/reel/CjAWonctLRR/?iguid=NmNjAwNzg>” sebagaimana link data observasi di PAUD Nurus-shalihin Buddagan Pamekasan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan oleh penulis, maka penulis akan membahas hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan tentang “Implementasi metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin”

⁵⁸Rofiqoh Vahlefi, kepala sekolah PAUD Nurus-Shalihin Buddaagan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2022)

⁵⁹ Observasi Langsung Di PAUD Nurus-shalihin Buddagan Pamekasan pada tanggal 18 Mei 2022

1. Langkah-langkah penerapan metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan.





Langkah-langkah metode bermain yaitu:

- a. Guru menyiapkan media gambar atau buku bergambar sesuai tema dan subtema pembelajaran.
- b. Lalu meminta anak menebak gambar yang telah di tunjukkan
- c. Apabila anak susah menebak maka berikan kata kuncinya,
- d. Apabila anak berhasil menebak dengan benar maka ganti dengan gambar lainnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat di perkuat dengan hasil penelitian di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan bahwa langkah-langkah penerapan metode bermain tebak gambar yaitu guru menyiapkan media gambar atau buku gambar sesuai tema pembelajaran. Kemudian, perlihatkan media gambar tersebut kepada anak-anak. Setelah itu, meminta anak untuk menebak gambar yang telah ditunjukkan guru. Jika jawaban anak benar maka guru akan mengganti gambar berikutnya. Sedangkan jika jawaban anak salah maka guru memberi kata kuncinya sampai anak bisa menjawab dengan tepat.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dengan lingkungannya, maka dari itu aktivitas bermain adalah bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini di arahkan pada perkembangan dan potensi kemampuan seperti bahasa, sosial-emosional, motorik, dan intelektual. Untuk itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas kembangannya. Maka dari itu, suasana belajar harus dibuat secara alami dan menyenangkan. Selain itu, aktivitas bermain memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya.⁶⁰

Berdasarkan teori diatas di perkuat dengan hasil temuan penelitian di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan bahwa penerapan metode bermain tebak gambar adalah upaya guru dalam proses pembelajaran

⁶⁰Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabet CV, 2017), 50-51

dengan cara belajar sambil bermain. Bermain adalah aktivitas yang di sukai oleh anak. Maka bermain sambil belajar dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode bermain tebak gambar dapat merangsang beberapa aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional. Namun dalam menggunakan metode bermain tebak gambar ini tidak semua anak ikut bermain sebab perkembangan anak tidaklah sama satu dengan lainnya. Menurut Safrudin Aziz menyatakan bahwa anak mempunyai bawaan, minat, kapabilitas atau kemampuan dan latar belakang kehidupan masing-masing. Artinya setiap anak mempunyai kemampuan berpikir dan membina hubungan sosial namun dalam aspek lainnya sangat lambat. Ada yang sebaliknya dalam aspek tertentu berkembang pesat namun dalam aspek berpikir dan hubungan sosial agak lambat.⁶¹

2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagan Pamekasan

Metode bermain tebak gambar terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Media adalah berasal dari bahasa Latin yaitu “medio” yang artinya sebagai perantara. Media ialah bentuk jamak dari mediun yang secara harfiah berarti perantara/pengantar. Secara khusus dapat diartikan sebagai komunikasi yang digunakan untuk

⁶¹Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*

membawa sebuah informasi dari sumber satu ke sumber penerima. Berkaitan dengan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa materi ajar kepada anak sehingga anak tertarik mengikuti pembelajaran.⁶² Sedangkan

Gambar adalah sesuatu yang berwujud visual dalam bentuk dua dimensi.⁶³ Gambar ialah benda tiruan berupa barang seperti orang, binatang, tumbuhan dan lain-lain.⁶⁴ Maka, media gambar merupakan sesuatu yang dapat dilihat dengan panca indra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi seperti proses belajar mengajar.⁶⁵ Media gambar mempunyai peranan penting dalam sebuah proses belajar mengajar.⁶⁶ Sebab, dengan media gambar ini lebih menarik dan membuat anak tidak bosan dan anak akan menebak-nebak media gambar yang dibawa oleh guru.⁶⁷

Media tebak gambar ialah reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan.⁶⁸ dengan adanya media tebak gambar ini dapat menarik minat anak untuk belajar. Selain

⁶²Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 5-6

⁶³Indah Yulianti "Implementasi Media Visual Gambar Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Dipnogoro Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto 2020): 22

⁶⁴Departemen, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008): 430

⁶⁵Nina Khayatul Virnya, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 21

⁶⁶Rita Kurnia "Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau" *Jurnal Educhild* 6, (2017): 94

⁶⁷Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 130

⁶⁸Yusnaili Budiarti "Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung" *p0Jurnal Raudhah* 8, (2020): 36

itu media tebak gambar bersifat konkrit mudah dibawa ke dalam kelas, dengan bermain tebak gambar dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan serta pembelajaran akan lebih mudah di pahami oleh anak usia dini.

b. Faktor penghambat

Dalam melakukan metode bermain tebak gambar yang menjadi penghambatnya adalah

- 1) medianya yang terlalu kecil.

Hal ini membuat anak sulit melihat dan menebak gambar yang telah di tunjukkan oleh guru. Hal ini juga membuat anak merasa bosan dan memilih untuk berbicara dengan teman sebangku.

- 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap mendidik anak

Pendidikan anak dengan berbagai aspek bukan tanggung jawab sekolah secara keseluruhan namun pendidikan pertama adalah orang tua atau keluarga. Sebab, sejak lahir anak mempunyai hubungan sangat melekat pada orangtua. Setiap saat orang tua berada dalam dekapan anak. Sebaliknya anak senantiasa dalam kasih sayang, dekapan hangat dan perlindungan orang tua. Untuk itulah pendidikan awal bagi anak mutlak berada dalam keluarga. Sedangkan sekolah hanya memfasilitasi proses bermain

sambil belajar anak. Peranan wajib tanggung jawab yang utama melekat pada keluarga yakni orang tua.⁶⁹

3. Mengatasi faktor penghambat metode bermain tebak gambar di PAUD Nurus-Shalihin Buddagsan Pamekasan

Mengatasi faktor penghambat dalam metode bermain tebak gambar sebagai berikut:

- a. Media gambar memang disukai oleh anak usia dini namun jika media gambarnya terlalu kecil maka akan menghambat permainan itu sendiri. Maka dari itu, guru harus membuat media gambar yang ukurannya sedang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Untuk mengatasi anak merasa bosan maka ajak anak untuk bermain tepuk-tepuk, bisa juga dengan bernyanyi.
- b. Kurangnya perhatian orang tua mengajarkan anak dirumah. Pendidikan anak dengan berbagai aspek bukan tanggungjawab sekolah secara keseluruhan namun pendidikan pertama pada anak yaitu orangtua atau keluarga. Maka dari itu, orang tua bekerja sama guru dalam mendidik anak. Sebab dengan bekerja sama mengembangkan aspek pada anak maka meningkatlah prestasi di dalam sekolah.

⁶⁹Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, 142